

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat milenial. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan maupun kepribadian anak yang sedang menempu pendidikan. Secara operasional pendidikan sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak murid. Adanya pemimpin yang visioner dalam lembaga pendidikan adalah hal yang paling diharapkan dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan pada saat ini, dimana seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk membawah pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam memimpin dan mempengaruhi cara belajar peserta didik agar dapat membawa perubahan yang lebih baik. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah yang sedang dipimpnnya merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin.^{1 2}

Visioner merupakan kemampuan seorang untuk melihat ke depan, melebihi penglihatan orang lain dan pernyataan tujuan masa depan yang lebih baik, lebih berhasil, karena itu visi merupakan kunci energi sumber daya manusia

¹ Asep Haryanto, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kenerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar" *Jurnal: Administrasi Pendidikan*, Vol XXII, No 2 (Oktober 2015), hal 105-106

dalam mencapai suatu tujuan.² Visioner merupakan gambaran masa depan mengenai keadaan organisasi yang di cita-citakan, visioner merupakan atribut seorang pemimpin dalam suatu institusi yang membuat arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang. Kehadiran seorang pemimpin yang visioner sangat diperlukan dalam lembaga organisasi. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat.

Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam menciptakan, memuaskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransferasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dalam diri seorang pemimpin sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi. Dengan demikian dari pengertian kepemimpinan diatas dapat disimpulkan kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk memberikan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya untuk merumuskan tujuan masa depan organisasi yang dicita-citakan dan yang harus dicapai bersama.^{2 3}

Kepala sekolah merupakan jabatan atau karir yang diperoleh seseorang setelah menjabat sebagai guru. Seseorang yang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria yang disyaratkan

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*", (Bandung : Alfabeta, cv, 2013), hal 189

* Wahyudi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta,cv, 2012) hal 18

untuk menduduki jabatan kepala sekolah.⁴ Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dengan mendasarkan kepada etika agama dan moral, sikap profesional yang mencol diperlihatkan dengan kebanggaan atas kepemimpinan yang di jalankannya dengan dilandasi oleh komitmen personal dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kepemimpinan yang dijalankannya, selanjutnya memiliki inisiatif yang baik, dalam menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan bermutu, dan menempatkan diri sebagai bagian dari organisasi, jujur, terbuka, loyalitas terhadap pekeijaan dan bawahan tinggi serta terbuka untuk setiap kritik dan saran yang konstruktif bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sekolah.⁵ Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan visi pendidikan. Kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang melibatkan pendidik dan tenaga pendidikan, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang.⁶ Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu membawa pengaruh bagi orang yang dipimpinnya di dunia pendidikan. Sebagai seorang pemimpin khususnya seorang kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang

⁴ Ibid, hal 64

⁵ Minnah El Widdah, Dkk, "*Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*", (Bandung: Alfabet, 2012), Hal 81

⁶ Euis Kanvati Dan Donni Juni Priansa, "*Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* ", (Bandung : Alfabeta, C v, 2013), Hal 162

visioner dalam dunia pendidikan harus mampu memberikan pengaruh dan dampak yang baik bagi peserta didik. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam proses belajar bagi peserta didik. Sebagai kepala sekolah yang visioner, seharusnya membawa pengaruh terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Karena kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan visioner, juga dapat mengembangkan dan memberikan pengaruh, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah bagi setiap sekolah yang sedang dipimpin. Tetapi Kepala sekolah hanya mementingkan jabatannya, sehingga tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan terabaikan, mengakibatkan kepemimpinan tidak berjalan dengan maksimal. Banyak terjadi Kepala Sekolah tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas seorang Kepala Sekolah, sehingga banyak juga dari rekan guru atau pengajar yang mengabaikan tugasnya serta tidak memberikan pengajaran dengan maksimal, dan mengakibatkan proses belajar yang seharusnya berjalan dengan maksimal menjadi kurang maksimal.

Melihat situasi saat ini, dimana situasi yang tidak memungkinkan untuk

melakukan proses belajar secara tatap muka, karena adanya virus *covid-19* yang semakin menyebar di seluruh dunia, salah satunya di Negara Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan untuk melakukan semua aktivitas atau kegiatan dilakukan di rumah. Dengan adanya aturan pemerintah tentang melakukan semua kegiatan di rumah maka semua masyarakat di Indonesia melaksanakan dan menjalankan aturan tersebut, salah satunya di kabupaten Tana Toraja. Sehingga pemerintah menghimbau seluruh masyarakat Toraja untuk menjalankan semua

aktivitas di rumah. Karena tidak memungkinkan untuk melakukan semua aktivitas diluar rumah.

Maka pemerintah menghimbau agar proses belajar dilakukan secara Daring, dimana peserta didik melakukan proses belajar dan semua kegiatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di rumah dan menggunakan media *online*. Karena tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar secara tatap muka, hal tersebut disebabkan dengan adanya pandemi *covid-19*. Salah satunya sekolah yang melakukan proses belajar secara daring adalah SMK Negeri 3 Tana Toraja. Dengan dilaksanakannya proses belajar secara *daring* peran pemimpin sekolah atau Kepala Sekolah sangat penting bagi kelangsungan proses belajar *daring*. Masalah yang penulis jumpai khususnya di SMK Negeri 3 Tana Toraja selama proses belajar Daring, karena sekolah tersebut berada di pedesaan sehingga masih banyak yang tidak terjangkau oleh jaringan dan masih banyak dari siswa yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Tana Toraja terkendala sarana yang mendukung untuk mengikuti proses belajar *daring*, misalkan tidak semua siswa memiliki hp, kuota dan sarana lainnya, juga kurangnya komunikasi antara murid dan guru sehingga mengakibatkan banyak murid yang tidak mengikuti pelajaran. karena kurangnya komunikasi anatar murid dan guru sehingga pembelajaran terkendala. Terlebih masih banyak dari rekan guru yang tidak mau memberikan pengajaran kepada siswa selama proses belajar *daring* dilaksanakan karena guru yang tidak memberikan respon yang baik terhadap proses belajar, dan banyak juga dari siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran *daring* dengan alasan tidak memiliki kuota dan hp serta banyak yang memang malas untuk mengikuti

pelajaran. Sebagai pemimpin yang visioner kepala sekolah seharusnya dapat membantu dalam hal menyikapi kualitas di sekolah, khususnya dalam memberikan kesadaran kepada para guru atau pendidik agar lebih peduli dan memperhatikan setiap kendala yang terjadi dalam proses belajar *daring*. Karena kurangnya respon yang baik dari pihak guru maupun siswa, maka banyak siswa yang malas mengikuti pelajaran dan guru tidak mau memberikan pelajaran terhadap siswa sehingga proses belajar yang seharusnya berjalan dengan maksimal menjadi kurang maksimal. Siswa juga banyak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru maupun pihak sekolah. Sehingga sebagai kepala sekolah harus turun langsung untuk mengecek kelancaran proses belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengamati hal ini perlu untuk diteliti karena kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan perubahan. Dengan demikian tulisan ini diberi judul: **“Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Bagi Kualitas Proses Belajar *Daring* Di SMK Negeri 3 Tana Toraja”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang hendak penulis kaji adalah bagaimana kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam memperbaiki kualitas proses belajar *Daring* di SMK Negeri 3 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dalam memperbaiki kualitas proses belajar Daring di SMK Negeri 3 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kepemimpinan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja . Dan menjadi kompetensi dalam mengembangkan proses pembelajaran khususnya mata kuliah kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat penulis jadikan wawasan dalam mengembangkan suatu penelitian mengenai kepemimpinan.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam peningkatan proses belajar, secara khusus Kepala Sekolah yang membawa pengaruh sebagai pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai kepemimpinan visioner. Sebagai seorang pemimpin dalam suatu lingkup organisasi seperti dalam lingkup pendidikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan agar menjadi pemimpin yang memberikan teladan dan contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpin.

E. Metode Penelitian

Pengembangan penelitian ini, untuk melihat pengembangan kepemimpinan visioner Kepala Sekolah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan yang digunakan dengan menelusuri buku, elektronik serta penelitian langsung ke lapangan. Untuk mendapat data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka digunakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui observasi dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah,

Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Pembahasan Tentang Kajian Teori Meliputi, Kepemimpinan,

Kepemimpinan Visioner, Kepala Sekolah, dan Sistem Belajar Daring.

Bab III : Membahas Tentang Metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan

tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB VI : Pembahasan tentang pemaparan hasil penelitian meliputi, Gambaran

umum tempat penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V : PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dan saran.